



Accepted:	Revised:	Published:
June 2023	August 2023	August 2023

Penerapan Pengelolaan Pembelajaran *Bilingual* di Sekolah Menengah Pertama ZIIS Cilongok Banyumas

Ichwan Hero Handriyanto

Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

e-mail: hero.ihh18@gmail.com

Alief Budiyono

Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

e-mail: alief@uinsaizu.ac.id

Abstract

Bilingual learning is learning two languages, in which mother tongue and foreign language are combined. The main objective of bilingual learning at SMP ZIIS Cilongok is to improve foreign language skills, as a provision for seeking experience in visiting abroad, and to develop foreign languages. The research approach used is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection methods in this study using interviews and observation. Based on the results of research on the implementation of bilingual learning management, the main thing is the preparation and implementation of learning activities that refer to the applicable curriculum and infrastructure and support from the school, and the process of implementing bilingual learning carried out at SMP ZIIS Cilongok.

Keywords: *penerapan; pengelolaan; pembelajaran; bilingual; ZIIS.*

Abstrak

Pembelajaran bilingual merupakan pembelajaran dua bahasa, yang mana bahasa ibu dan bahasa asing yang saling berkombinasi. Tujuan utama pembelajaran bilingual di SMP ZIIS Cilongok adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing, sebagai bekal untuk mencari pengalaman kunjungan luar negeri, dan untuk mengembangkan bahasa asing. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan pengelolaan pembelajaran bilingual yang utama adalah persiapan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku serta sarana prasarana serta dukungan pihak sekolah, dan proses pelaksanaan pembelajaran bilingual yang dilakukan di SMP ZIIS Cilongok.

Kata Kunci: penerapan; pengelolaan; pembelajaran; bilingual; ZIIS

Pendahuluan

Era globalisasi merupakan perubahan besar terhadap berbagai aspek kehidupan, baik dibidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan, budaya dan sebagainya. Era globalisasi merupakan sebuah komponen yang sangat penting dan dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut UUD No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.). Pendidikan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi kemajuan dan keberhasilan negara. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah salah satu hal penting yang wajib dilakukan, baik di Indonesia ataupun luar negeri (Hermawan, A., & Yuliana, 2022, pp. 88–97). Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Apabila proses pembelajaran menerapkan konsep yang bertaraf international diharapkan dapat mendidik anak-anak bangsa untuk bersaing dengan dunia international. Konsep bertaraf international dapat dilakukan melalui pembelajaran bilingual. Pembelajaran bilingual diarahkan untuk untuk pengayaan partisipasi siswa terhadap bahasa yang telah mereka kuasai. Hal ini tidak hanya sebatas segi dialog serta menulis, namun menguasai apa yang telah dikomunikasikan orang lain secara lisan serta tulisan. Pembelajaran bilingual merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Bilingual merupakan proses pembelajaran yang menggunakan dua bahasa pengantar, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau bahasa Arab. Pembelajaran bilingual diterapkan guna meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Menurut Pratiwi (2023) dalam penerapan pembelajaran bilingual tentu dibutuhkan desain dan perencanaan atau tahapan yang khusus dan matang agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Pratiwi, n.d.). Desain pembelajaran bilingual dapat dimaknai dari berbagai perspektif, seperti membahas berbagai penelitian dan teori mengenai strategi dan proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya, menciptakan spesifikasi pengembangan untuk berbagai mata pelajaran, dan guna mengembangkan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana dan prasarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual ada beberapa tahapan yang perlu dilalui, yaitu memberikan hantaran terlebih dahulu, setelah itu pendidik dapat sepenuhnya memberikan pengantar

pelajaran menggunakan bahasa Inggris. Selain itu pembelajaran bilingual memiliki tujuan meningkatkan penguasaan materi pelajaran, meningkatkan kemampuan bahasa asing baik dalam forum ilmiah maupun non-ilmiah, mampu mengakses pengetahuan dari berbagai media international, dan mampu berkomunikasi antar siswa baik dalam negeri maupun luar negeri (Paraniti, 2012).

Dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual yang penting diperhatikan adalah kemampuan guru yang mengajak setidaknya sudah mampu menguasai bilingual dan berpengalaman serta sudah terlatih dalam mengisi kelas bilingual. Tidak hanya itu, hendaknya unsur sekolah juga mendukung segala macam keperluan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam mencapai tujuan pembelajaran tidaklah mudah dan memiliki beberapa kendala yaitu, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana dalam hal ini apabila tidak didukung dengan sumber daya yang memadai baik dari guru hingga sarana dan prasarana maka akan sulit mencapai pembelajaran yang optimal (Nafsiyah, 2018). Pembelajaran bilingual memiliki banyak keuntungan yaitu, 1) dari segi pendidikan menguntungkan siswa yang mana siswa dapat berkompetisi dalam bahasa, 2) dari segi kognitif, dapat meningkatkan kreativitas terutama dalam pemecahan masalah, 3) dari segi sosial budaya, dapat mengetahui wawasan global dan dapat berkomunikasi secara global, dan 4) dari segi ekonomi, banyaknya lapangan pekerjaan yang menuntun untuk menguasai bahasa international. Oleh karena itu, pembelajaran bilingual dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mempersiapkan diri dalam memperoleh lapangan pekerjaan. Di Indonesia sudah banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran bilingual, hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang sudah menerapkan.

Ada empat macam pembelajaran bilingual, yaitu 1) model submersial yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa dalam proses belajar mengajar, 2) model imersi terstruktur, model ini adalah penggabungan yang mana dalam pembelajaran melibatkan guru bahasa Inggris dan guru mata pelajaran, 3) model transition, yang mana model ini menggunakan bahasa utama dan ditekankan pada proses pembelajaran, dan 4) model imersi, yang menekankan pada pengayaan dan ditunjukkan pada pembentukan bilingulitas serta biliterasi (Dewi, 2016, pp. 161–172). Pembelajaran bilingual yang inovatif sangat diperlukan guru untuk dijadikan referensi dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa model pembelajaran bilingual yang tepat dan efektif dalam membantu siswa untuk menerapkan mempelajari konsep pembelajaran dalam bahasa asing. Sedangkan metode pembelajaran bilingual dibagi menjadi 3, yaitu 1) bahasa menjadi pusat utama, 2) metode yang berpusat pada pembelajaran, dan 3) berpusat pada siswa (Alfiriani, A., & Hutabri, 2017, p. 1).

Sekolah yang menerapkan pembelajaran bilingual harus memiliki persiapan terutama dalam manajemen kurikulum, karena kurikulum menjadi salah satu acuan dalam penyusunan program bilingual. Sedangkan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMP ZIIS Cilongok adalah kurikulum Nasional yang diseimbangkan dengan kurikulum pesantren. Program bahasa merupakan salah satu program unggulan di SMP ZIIS Cilongok, yang mana *international* program turor dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing, edutrip program yang didedikasi untuk menjadi bekal siswa dalam mencari pengalaman ketika kunjungan ke luar negeri, serta language untuk mengembangkan bahasa asing siswa. Pembelajaran bilingual memiliki banyak manfaat, yaitu: 1) mampu mengembangkan kecerdasan kognitif, 2) meningkatkan kemampuan social, dan 3) meningkatkan kesehatan untuk membantu melindungi dari hilang ingatan (Kurniawan, 2019, pp. 68–75).

Guna menerapkan pembelajaran bilingual di SMP ZIIS Cilongok diperlukan faktor pendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu dengan 1) faktor usia, 2) motivasi belajar, 3) lingkungan, dan 4) sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat terlaksananya pembelajaran bilingual adalah adanya faktor internal yang meliputi gangguan psikologis dan faktor eksternal yang meliputi situasi atau keadaan dari luar diri siswa (Prasetyani, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang melatar belakangi penelitian ini adalah guna membahas dan mengetahui pengelolaan pembelajaran bilingual di SMP ZIIS Cilongok.

Metodelogi Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan penemuan dan menghasilkan data deskriptif yang mengungkapkan fenomena yang tidak diketahui sebelumnya (Nugraha, 2017). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan penerapan pengelolaan pembelajaran bilingual di SMP ZIIS Cilongok. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi.

Pembahasan

Persiapan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bilingual

Pelaksanaan pembelajaran bilingual di SMP ZIIS Cilongok sudah berlaku di seluruh kelas dan jenjang pendidikan. Maka dari itu, persiapan pembelajaran bilingual mengacu pada kurikulum pendidikan nasional yang diseimbangkan dengan kurikulum pesantren seperti pondok pesantren pada umumnya. SMP ZIIS Cilongok bukanlah sekolah international, namun program bahasa merupakan salah satu program unggulan. Hal ini dapat dilihat dari program international tutor yang mana program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa dengan berinteraksi secara langsung bersama penutur asli. Selain itu, program language yang merupakan pendekatan untuk mengembangkan bahasa Inggris atau Arab, serta program edutrip yang didedikasi untuk siswa agar mencari pengalaman langsung dengan berkunjung ke luar negeri yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa karena siswa akan berinteraksi secara langsung. Namun dalam menghasilkan lulusan yang cakap berbahasa asing serta mampu bersaing secara nasional maupun internasional tidaklah mudah. Hal ini perlu adanya sumberdaya yang memadai dalam implementasi kelas bilingual yang terdiri dari sumberdaya manusia, sarana prasarana yang dapat dilihat dari fasilitas kelas yang memadai, dan struktur birokrasi yang mencakup stakholder yang berperan dalam implementasi kelas bilingual.

Pelaksanaan pembelajaran bilingual mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005, yang mana Standar Pendidikan Nasional Pendidikan (SNP) dalam pendidikan formal atau non-formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan memenuhi Standar Nasional Pendidikan, dan Keputusan Menteri Pendidikan. Merujuk pada aturan tersebut, hal ini menjadi alasan untuk memberikan keberlanjutan pembelajaran bilingual karena banyaknya faktor pendukung dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran bilingual. Selain itu, siswa dengan kemampuan bahasa yang baik dapat berpengaruh pada perkembangan kognitif.

Proses Pelaksanaan Kelas Bilingual

Bahasa adalah pusat komunikasi dan interaksi manusia (Baihaqi, n.d., p. 119). Itu adalah jembatan yang menghubungkan manusia atau celah yang mungkin memisahkan manusia. Dunia ini

tidak ada habisnya, dan satu bahasa saja tidak cukup untuk menampilkannya. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa universal dan bahasa Arab yang merupakan bahasa agama yaitu sebagai Bahasa syiar Islam yang akan menjadi perhatian kelompok manusia untuk dikuasai oleh para pencari ilmu. Salah satu narasumber menjelaskan bahwa “Bahasa arab dan Bahasa inggris menjadi pusat fokus atau program unggulan yang di rancang pada saat supervisi lembaga dalam penyusunan visi dan misinya” . Program- program bilingual di Lembaga ini mengembangkan sikap kreatif bagi peserta didik seperti *Vocab pocket*, *English Arabic time*, *Our Voice*, *ZicZac* yang mana dari kegiatan tersebut akan membantu peserta didik untuk membentuk persepsi mereka tentang dunia dan meletakkan dasar untuk banyak hal dalam sebuah tantangan kehidupan yang akan di hadapi dalam hal - hal yang meliputi : identitas, persahabatan, pekerjaan, dan perjalanan.

Konsep pendekatan yang digunakan SMP ZIIS dalam pengembangan potensi bilingual peserta didik yaitu dengan menganggap ketika ibu mengajari peserta didik cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Dengan pendekatan inilah sekolah/ lembaga institusi yang juga didasari oleh pondok pesantren dapat mewujudkan pembelajaran bilingual dengan mudah dan akrab dalam kehidupan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa SMP ZIIS memiliki program unggulan yang sangat banyak yang salah satunya yakni penguasaan bahasa asing (bilingual). Sebab lembaga SMP ZIIS berpandangan bahwa bahasa asing, arab dan inggris keduanya dinilai sebagai bahasa yang universal (mengglobal) secara teori maupun praktiknya. Penguasaan bahasa asing sangatlah substansial bagi kehidupan generasi penerus bangsa, karena pentingnya penguasaan bahasa asing tidak hanya pada lingkup pembelajaran formal saja, namun juga akan mempermudah dalam kehidupan di masa mendatang, atau juga dalam pendidikan di jenjang yang selanjutnya. Seperti yang diutarakan Ludwig Weidgeinsten “Limit your language, limit your world.” Jelas ditegaskan dalam motonya bahwasanya bahasa akan mempengaruhi ruang gerak manusia, jadi secara tidak langsung bahasa yang di kuasai juga akan mempengaruhi daya jelajah setiap manusia.

Tahap Dasar Bahasa

1. Tahap Vocab Pocket

Tahap satu – Vocab Pocket akan mengajak siswa untuk belajar Kata-kata dalam bahasa Arab dan Inggris. Pada tahap ini anak-anak pada dasarnya belajar bagaimana bunyi-bunyi dalam suatu bahasa bersatu untuk membuat makna. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa asing

2. Tahap E.A dan My Voice

Tahap dua – E.A.T dan My Voice akan mendorong siswa untuk belajar kalimat. Selama tahap ini, siswa belajar bagaimana membuat kalimat. Itu berarti mereka dapat menempatkan kata-kata dalam urutan yang benar meskipun tata bahasanya tidak benar. Tujuannya adalah untuk membangun kenyamanan mereka dalam berbicara bahasa.

Sehingga dengan mengikuti kegiatan- kegiatan yang di adakan di SMP ZIIS akan sangat membantu peserta didik dalam belajar bahasa asing (bilingual). Disamping itu kegiatan tersebut juga akan menumbuhkan sikap yang baik bagi peserta didik yaitu 3C (Confident, Comfort, and Competence) yang menjadi inti atau tolak ukur kesuksesan dalam pembelajaran bahasa Inggris akan diperoleh peserta didik secara sadar dan tidak sadar. Dan harapan SMP ZIIS setelah peserta didik dapat menguasainya, mereka dapat mengeksplorasi impian mereka menuju kehidupan yang lebih baik.

Penutup

Pembelajaran *bilingual* adalah pembelajaran yang menggunakan dua bahasa. Bahasa yang dimaksud di sini adalah bahasa ibu dan bahasa asing. Mempelajari dua Bahasa sangat penting agar siswa dapat belajar tentang dunia luar yang lebih kompleks. Perkembangan bahasa harus melalui proses yang berbeda. Proses ini tidak lepas dari peran guru, orang tua dan lingkungannya. Selain itu, pendidikan memiliki efek mendalam pada pembelajaran *bilingual*. Program bahasa merupakan salah satu program unggulan SMP ZIIS Cilongok. Program tour *internasional* dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing, program *EduTrip* dirancang untuk melatih siswa mendapatkan pengalaman di luar negeri dan meningkatkan kemampuan bahasa asing mereka. Pembelajaran *bilingual* memiliki banyak keuntungan, yaitu: 1) mampu mengembangkan kecerdasan kognitif, 2) meningkatkan keterampilan sosial, dan 3) meningkatkan kesehatan untuk melindungi dari hilang ingatan. Untuk melaksanakan pembelajaran dwibahasa di SMP ZIIS Cilongok diperlukan faktor pendukung pembelajaran yaitu: 1) faktor usia, 2) motivasi belajar, 3) lingkungan dan 4) sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor yang menghambat terwujudnya pembelajaran *bilingual* adalah faktor internal yang meliputi gangguan jiwa, dan faktor eksternal yang meliputi situasi atau kondisi di luar diri siswa itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Alfiriani, A., & Hutabri, E. (2017). Kepraktisan dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1).
- Baihaqi, A. (n.d.). Pengaruh Pembelajaran Bilingual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Rendah. *Jurnal UPI*, Vol. 19 No.
- Dewi, T. A. (2016). Implementasi Kelas Bilingual di SMP Negeri 1 Baturetno Wonogiri. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(2).
- Hermawan, A., & Yuliana, R. (2022). Damanhuri. "Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Implementing Bilingual Learning in Preparing Students To Face the Challenges in the Industrial. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.
- Kurniawan, G. F. (2019). Pembelajaran sejarah di kelas XI SMA semesta bilingual boarding school semarang. *Historia Pedagogia*, 8(1).
- Nafsiyah, N. F. (2018). Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar International Al-Abidin Surakarta dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen. *Profetika*, Vol.19 (2).
- Nugraha, F. (2017). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.

Paraniti, A. A. I. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris dan Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Kemampuan Dasar Berbahasa Inggris Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2(1).

Prasetyani, N. Y. (2019). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. *Universitas Muhammadiyah Malang*.

Pratiwi, N. (n.d.). Penggunaan Dwibahasa pada Pembelajaran Biologi Kelas 10 dan 11 Kurikulum Oxford AQA di SMA Nasional Plus BPK Penabur Sentul Bogor(Doctoral dissertation. Universitas Kristen Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.). <http://payung-pendidikan-gress>, diakses 26 Mei 2023

Copyright © 2023 ***Jurnal Dirasah***: Vol.6, No. 2, Agustus 2023, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN: 2621-2838
Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Dirasah is the property of Jurnal Dirasah and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>

Dirasah, Vol.6, No. 2, Agustus 2023